



MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENCATATAN KEUANGAN PELAKU USAHA UMKM DI DESA SRI BINTAN

Oleh

Rachmad Chartady¹, Aulia Dewi Gizta², Marina Lidya³, Novi Chandra Saputra⁴, Andini Yovia Riyanti⁵, Arina Nur Aisyiyah Jamil⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang

Email: ¹chartady@stie-pembangunan.ac.id, ²auliadewigizta@yahoo.co.id

Article History:

Received: 05-06-2024

Revised: 23-06-2024

Accepted: 08-07-2024

Keywords:

Pembukuan, UMKM,
Pencatatan, Laporan
Keuangan

Abstract: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini sudah banyak tersebar Mulai dari kota hingga ke desa. Keberadaan UMKM dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. UMKM apabila dilihat perkembangan jumlahnya dari tahun ketahun mengalami peningkatan secara signifikan, namun apabila di lihat dari aspek finansialnya hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal pengelolaan keuangan seperti dalam hal pembukuan. Tujuan pembukuan ialah untuk mencatat semua transaksi keuangan yang masuk dan keluar hingga menghasilkan laporan keuangan. Pelaku UMKM di Desa Sri Bintan belum melakukan pembukuan, selama ini para pelaku usaha tidak mencatat kas masuk dan keluar, hanya berdasarkan perkiraan secara pribadi saja. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah memberikan informasi dan pendampingan tentang pentingnya pembukuan secara sederhana serta pelatihan pembukuan bagi pelaku UMKM. Metode dari pengabdian ini adalah dengan melakukan seminar, pelatihan, serta memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM yang ada di Desa Sri Bintan. Pelatihan dilakukan kepada pelaku UMKM di Desa Sri Bintan, yang selama ini para pelaku UMKM belum mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran uang, keuntungan hanya diperkirakan saja. Pelaku UMKM menyadari bahwa dengan adanya laporan keuangan dapat membantu mengukur kinerja setiap bulan serta menyadari bahwa pentingnya pembukuan secara sederhana

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah Indonesia merupakan salah satu sarana penopang perekonomian dan menjadi salah satu penggerak, serta mempunyai dampak yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia. Pada tahun 2023, sektor UMKM diperkirakan akan memberikan kontribusi sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) senilai Rp 9,580 triliun dan mengingat terbatasnya lapangan kerja yang



disediakan pemerintah, kontribusi tersebut justru mencapai 97% dari total angkatan kerja. Dan pertumbuhan populasi yang kuat mempunyai dampak yang jelas terhadap persaingan untuk mendapatkan pekerjaan. Namun Indonesia tetap bertahan meski dalam keadaan sulit karena mengandalkan peran Usaha mikro, kecil, dan menengah.

Permasalahan yang sering diabaikan oleh para entitas UMKM di Indonesia yaitu tentang pengelolaan keuangan/pencatatan keuangan, dampak yang muncul dikarenakan diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, kemungkinan besar pengelola tidak bisa memahami bisnisnya secara utuh. Pembukuan masih dianggap remeh serta tidak adanya pemisahan antara harta pribadi dengan harta usahanya, sebagian besar pelaku usaha tersebut masih kurang memahami akuntansi dan pelaporan keuangan serta urgensi penggunaannya. Pembukuan dalam dunia usaha (Mikro kecil) menengah membutuhkan pembukuan sederhana dimana ini hanyalah bagian kecil dari praktek akuntansi yang sebenarnya, yaitu pencatatan aliran uang kas yang didalamnya terdapat proses penerimaan/pendapatan pengeluaran baik secara tunai maupun kredit. Rata-rata hampir di seluruh dunia UMKM mengalami kesulitan dalam mendapatkan kredit perbankan. Salah satu penyebabnya adalah adanya keterbatasan informasi yang mampu diberikan oleh UMKM kepada pihak eksternal. kendala utama yang dihadapi UMKM saat ini selain aspek pemasaran yang sulit juga akses ke lembaga keuangan karena masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang benar. Terbatasnya sumber daya manusia di UMKM Desa Sri Bintan yang bisa memahami pembukuan hingga laporan keuangan, menjadi penyebab tidak adanya pembukuan selama ini.

Pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada para pemilik UMKM di Desa Sri Bintan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman pentingnya ada pembukuan dan pendampingan kepada para pemilik UMKM mengenai pembukuan secara sederhana. Kondisi keuangan UMKM di Desa Sri bintang masih terbatas dengan kemampuan pemilik dalam mencari tambahan sumber modal dan tingkat penjualan yang belum stabil. Salah satu syarat untuk mengajukan pinjaman tambahan modal adalah adanya laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari pembukuan, sedangkan para pemilik UMKM di Desa bintang belum ada yang memiliki pembukuan, antara harta pribadi dan harta usaha belum terpisah, setiap pengeluaran dan pemasukan tidak dicatat. Menurut Tunggal (2017) salah satu masalah yang sering terabaikan oleh para entitas UMKM di Indonesia yaitu tentang pengelolaan keuangan/pencatatan keuangan, dampak yang muncul dikarenakan diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, kemungkinan besar pengelola tidak bisa memahami bisnisnya secara utuh.

Kondisi keuangan UMKM di Desa Sri bintang masih terbatas dengan kemampuan pemilik dalam mencari tambahan sumber modal dan tingkat penjualan yang belum stabil. Salah satu syarat untuk mengajukan pinjaman tambahan modal adalah adanya laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari pembukuan, sedangkan para pemilik UMKM di Desa Parakanmulya belum ada yang memiliki pembukuan, antara harta pribadi dan harta usaha belum terpisah, setiap pengeluaran dan pemasukan tidak dicatat.

LANDASAN TEORI

Menurut Horngren dan Horison (2017) akuntansi atau pembukuan adalah suatu



sistem informasi yang mengukur aktivitas usaha, memproses data menjadi laporan, dan menyampaikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Informasi yang disampaikan hanya dapat dipahami jika mekanisme akuntansi sudah dimengerti. Akuntansi dirancang secara cermat sehingga transaksi yang tercatat dapat diolah menjadi informasi yang berguna.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu faktor penyumbang perekonomian masyarakat yang kuat dan memberikan kontribusi yang sangat penting dan signifikan terhadap usaha kecil (Hapsari & Hasanah, 2017). UMKM merupakan salah satu jenis usaha yang mampu bertahan dalam krisis perekonomian yang melanda Indonesia dan menjadi salah satu fokus program pembangunan pemerintah Indonesia untuk menjaga pembangunan dan kesejahteraan (Aznuriyandi, Putri dan Nurmansyah, 2022)

Akuntansi bisnis merupakan salah satu fungsi penting dalam melakukan atau mencatat transaksi bisnis. Akuntansi ini banyak digunakan oleh usaha kecil dan mikro (UMKM) karena kurangnya informasi pada bagian akuntansi pada usaha kecil, menengah dan kecil. Usaha kecil (UMKM) hanya fokus pada cara berbisnis. Dengan memberikan pelatihan akuntansi sederhana kepada UMKM akan membantu keseimbangan akuntansi antara pemasukan dan pengeluaran, sehingga proses akuntansi UMKM menjadi lebih mudah dan efisien.

Akuntansi sederhana adalah suatu proses sistematis pencatatan pendapatan usaha kecil dengan tujuan menciptakan informasi keuangan tentang usaha tersebut sehingga kemajuan usahanya dapat dipantau. Akibatnya, usaha kecil yang kurang mampu beroperasi dibandingkan dengan pengusaha mapan yang memiliki modal lebih besar dan menggunakan teknologi yang diperlukan akan lebih siap bersaing, sehingga mereka dapat meningkatkan kesejahteraannya melalui pengelolaan rekening yang benar, sehingga mereka dapat meningkatkan kesejahteraannya. Bisa menghitung saldo perusahaan dari keuntungan yang diperoleh.

METODE

Pelatihan akuntansi sederhana untuk UMKM ini dilaksanakan dalam metode tatap muka secara langsung, yaitu berupa metode ceramah dan studi kasus. Secara garis besar ada 2 (dua) tahap yaitu : tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui seminar akuntansi dengan tema "**Pemberdayaan UMKM Dalam Usaha Penguatan Ekonomi di Desa Sri Bintan**" kepada masyarakat karang taruna dan pelaku UMKM yang ada di Desa Sri Bintan tersebut, yang berjumlah 20 orang. Adapun Teknik pengumpulan data yaitu dengan melalui observasi langsung kepada masyarakat Desa Sri Bintan dengan menggunakan Teknik deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan akuntansi yang diberikan kepada pelaku ekonomi di masyarakat Sri Bintan berjalan sesuai rencana. Ikut serta dalam pelatihan dengan penuh semangat. Peserta menerima laporan keuangan sederhana dan contohnya. Peserta pelatihan ini dibekali materi cetak dan dibimbing oleh para pendamping untuk menyelesaikan permasalahan akuntansi sederhana bagi UMKM.



Peserta memahami bahwa pembukuan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pemasaran. Sebab dengan melakukan wawancara, seorang pengusaha dapat mengetahui apakah usahanya bagus dan menghasilkan banyak keuntungan atautkah sedang sakit dan menimbulkan kerugian yang besar. Mempelajari akuntansi merupakan sebuah tanggung jawab bagi para pebisnis. Pedoman dalam menentukan rencana pengembangan usaha adalah data dari catatan keuangan.

Kuliah Kerja Nyata ini (KKN) dilaksanakan sesuai dengan rencana bisnis. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2023, tim KKN melakukan penyelidikan pendahuluan untuk melihat situasi UMKM di kota Sri Bintan, kabupaten Teluk Sebong, Kabupaten Bintan. Pelatihan berlangsung lebih dari sehari dan terus berlanjut memberikan hal-hal terkait akuntansi yang sederhana dan bermanfaat akun mudah langsung ke UMKM saat pelatihan. Kata-kata Permasalahan utama yang dihadapi UMKM adalah kurangnya pemerataan pendapatan rumah dan bisnis. Sebagian besar UMKM yang ada melakukan hal ini rekor tetapi hanya penjualan komersial. Soal pembagian biaya usaha, masih campur aduk dan total pendapatan untuk kebutuhan keluarga. Dengan cara yang sama Secara total, investasi dicatat untuk hasil perusahaan karena menambah pendapatan keluarga.

Para ekonom sering menggunakan arsip sebagai dasar pencatatan, dan transaksi yang dicatat dengan menggunakan dokumentasi tertulis yang lengkap masih jarang. Banyak pelaku perdagangan yang hanya memiliki duplikat nota penjualan sebagai dokumen pendukung terkait transaksi penjualan. Namun, untuk transaksi selain ini, seringkali surat promes tidak digunakan. Selain itu, belum ada kebijakan akuntansi yang diterapkan di UMKM, misalnya mengenai saldo debit, metode penghitungan stok, dan rasio kas terhadap stok. Secara umum permasalahan yang dihadapi UMKM di masyarakat Sri Bintan terkait dengan kurangnya pengetahuan kebijakan akuntansi dalam penerapan sistem akuntansi dan penetapan harga yang sederhana. Sebagian besar pelaku UMKM menentukan harga berdasarkan praktik dan nilai pasarnya.

Penentuan harga suatu produk untuk menentukan nilai pasar yang undervalued hanya bergantung pada persepsi. Terlepas dari permasalahan tersebut, UMKM seringkali tidak mempunyai waktu untuk melakukan tugas-tugas administratif seperti akuntansi sederhana. Software akuntansi sederhana ini mencakup proses untuk mencatat setiap transaksi yang dilakukan. Usai pelatihan, tim KKN membuka hotline/WA bagi pelaku UMKM yang masih



belum memahami secara jelas akuntansi sederhana.

Dalam pelatihan akuntansi sederhana ini, UMKM tidak hanya mendapatkan ulasan tentang berbagai hal tetapi juga mempelajari cara melakukan prosedur akuntansi tersebut langsung dari contoh. Mahasiswa KKN melakukan wawancara dengan praktisi UMKM untuk mengetahui perbedaan bidang usaha, permodalan dan jenis akuntansi yang dilakukan. Pelatihan akuntansi yang diberikan kepada pelaku ekonomi di masyarakat Sri Bintan berjalan sesuai rencana. Ikut serta dalam pelatihan dengan penuh semangat. Peserta menerima laporan keuangan sederhana dan contohnya. Peserta pelatihan ini dibekali materi cetak dan dibimbing oleh para pendamping untuk menyelesaikan permasalahan akuntansi sederhana bagi UMKM.

Berdasarkan hasil analisis kelompok kerja, secara umum pelaku UMKM dapat menyusun sendiri laporan keuangan sederhana. Para UMKM sudah memahami proses penentuan saldo awal dalam laporan keuangan, mengidentifikasi transaksi dan mencatatnya dalam laporan keuangan dan neraca. Hambatan kemudahan pelaporan keuangan oleh UMKM antara lain adalah sumber daya manusia. Sebagian besar pengelola UMKM adalah para senior dengan tingkat pendidikan rendah, dan banyak yang mempunyai peran ganda sebagai pemilik dan pengelola UMKM. Hal ini mengurangi waktu yang dihabiskan untuk akuntansi dan dapat merugikan keuangan bisnis dan keluarga. Selain itu, selama pembinaan dan pemantauan, terlihat masih banyak UMKM yang kesulitan dalam menyusun laporan keuangan hingga selesai. Bahkan mereka hampir gagal dalam penyederhanaan skala, yaitu dengan hanya memiliki satu kolom untuk saldo awal, pendapatan, pengeluaran dan saldo akhir. Meski sistem ini masih efektif, namun tetap memperbaiki sistem keuangan para pelaku UMKM.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelatihan akuntansi sederhana untuk UMKM di Sri Bintan adalah bahwa program ini berhasil diimplementasikan dengan baik. Peserta pelatihan menunjukkan semangat yang tinggi, menerima materi dengan baik, dan dibimbing untuk menyelesaikan permasalahan akuntansi sederhana. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi UMKM, terutama terkait kurangnya pengetahuan kebijakan akuntansi dan kesulitan sumber daya manusia dalam menyusun laporan keuangan.

Saran yang dapat diberikan adalah perlunya dukungan berkelanjutan, terutama dalam hal pemahaman kebijakan akuntansi yang lebih mendalam dan pengelolaan waktu untuk tugas-tugas administratif. Hotline/WA yang telah dibuka oleh tim KKN dapat menjadi saluran komunikasi yang efektif untuk membantu UMKM yang masih memerlukan bimbingan tambahan setelah pelatihan. Selain itu, perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan kebijakan akuntansi di UMKM, termasuk penyederhanaan proses pelaporan keuangan agar lebih efisien. Langkah-langkah ini dapat membantu UMKM dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, mendukung pertumbuhan bisnis, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Desa Sri Bintan.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Dwi, & Wahyuningsih, E. (2017). Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Dengan Memberikan Pelatihan Pembukuan Sederhana di Desa Bangunrejo Kecamatan Patekebon Kabupaten Kendal.
- [2] Ghofirin, M. (2018). Pelatihan Akuntansi Sederhana Untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). 1-6.
- [3] Gunaedi, d. (2018). Pembukuan Akuntansi Sederhana. . *Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* .
- [4] Maharani, D., & Hasanah, I. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Kecil Untuk Meningkatkan Pemahaman Pencatatan Keuangan Di Desa Puntik Tengah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1-6.
- [5] Marfuah, d. (2018). Pembukuan Sederhana bagi UKM Kerajinan Anyam Pandan di Kecamatan Rajapolah, Tasikmalaya. *Jurnal Solma*.
- [6] Mulyani, N., Abidin, J., & Agustinus, E. (2023). Pembukuan Sederhana Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Cipulir Kebayoram Lama Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 331-336.
- [7] Rwni Fatwatawati SE, M. A. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *SEMBADHA*, 225-229.
- [8] Tunggal, Sari, C., & Indriani, E. (2017). Pentingnya Pembukuan Sederhana Bagi Kelompok UMKM KUB Murakabi Desa Ngaryoso. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*.